



Jelang Tengah Malam Kondusif

Bentrok Pecah di Jalan Tamansiswa

YOGYA, TRIBUN - Seorang perempuan tiba-tiba berteriak histeris sembari menekan air matanya berharap bentrokan di Jalan Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Minggu (4/6) malam segera berakhir. Perempuan tersebut meminta semua massa pulang ke rumah masing-masing sehingga suasana dapat kembali normal seperti sedia kala.

Dia juga terlihat amat menyenalkan kejadian bentrokan antara dua kelompok massa, sebab telah merusak bangunan bersejarah Pendapa Tamansiswa. "Kula tiyang (saya orang) Jogja, Pak. Besok (hari ini) anak-anak harus sekolah, (di sini) ada TK, SD, SMP. Jenengan (Anda) juga harus bekerja," teriak perempuan berbadan biru itu.

Dia turut mengais sisa-sisa tulisan Pendapa Tamansiswa yang beberapa di antaranya mengalami kerusakan. "Kula mboten ikhlas (saya tidak ikhlas) bangunan ini bersejarah. Sampun, Pak (sudah, Pak)," teriak perempuan tersebut sembari merintih.

• ke halaman 11



Kula tiyang (saya orang) Jogja, Pak. Besok (hari ini) anak-anak harus sekolah, (di sini) ada TK, SD, SMP. Jenengan (Anda) juga harus bekerja.



TRIBUN JOGJA, TALING
SABUTUNYU, MERTAL, PETA
KERICUHAN
Kondisi Jalan
Tamansiswa Kota
Yogyakarta usai
terjadi keributan,
Minggu (4/6)
malam. Suasana
berangsur kondusif
dan ruas jalan
dibuka kembali
selepas pukul
22.00.

Jelang Tengah

• Sambungan Hal 1

Pantauan di lapangan, malam sekitar pukul 21.30 aparat kepolisian masih terus berjaga-jaga di lokasi bentrok. Kelompok besar massa masih berada di lokasi bentrokan. Sejumlah sepeda motor terpantau ambruk berserakan, diduga milik kelompok massa yang sudah diangkut polisi menggunakan truk.

Kronologi

Kerusuhan antar-kelompok pecah di Jalan Tamansiswa, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Merangsan, Kota Yogyakarta, Minggu (4/6) malam. Kerusuhan ini bermula dari Jalan Kenari, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta,

Minggu (4/6) sore, sekitar pukul 16.00. Sekitar pukul 20.30, kerusuhan masih berlangsung di Jalan Tamansiswa. Suasana mencekam. Warga dan polisi berada di lokasi kejadian.

Menurut informasi yang didapatkan *Tribun Jogja*, bentrok ini dipicu oleh keributan pada Minggu (28/5) di Parangtritis, Kelurahan Kapanewon Kretek, Bantul. Kemudian, pada pukul 17.00, di Jalan Kenari datang rombongan berjumlah ratusan orang untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di Parangtritis tersebut.

Massa pun diadang oleh jajaran kepolisian dari Polsek Umbulharjo, Polresta Yogyakarta, Satuan Brimob Polda DIY, serta personel Koramil 0734/07 Umbulharjo

agar tidak terjadi bentrok. Pukul 17.30, massa diarahkan keluar dari seputaran Jalan Kenari untuk mencegah keributan. Lalu, pukul 17.46, massa didorong oleh pihak keamanan ke arah Jalan Kusumanegara. Pukul 18.15, massa didorong ke arah Jalan Tamansiswa. Pukul 18.55, massa kemudian diarahkan putar balik ke arah utara Jalan Tamansiswa guna menghindari bentrok.

Namun, keributan tak dapat terhindarkan. Massa yang sebelumnya digiring ke Jalan Tamansiswa didorong ke selatan dengan dikawal polisi agar eskalasi bentrok tidak membesar. Hingga akhirnya beberapa di antara massa tersebut masuk ke truk polisi untuk dievakuasi. Beberapa lainnya mengendarai sepeda motor untuk

keluar dari seputaran Jalan Tamansiswa.

Mulai kondusif

Sekitar pukul 22.35, kondisi di seputaran Jalan Tamansiswa, Kota Yogyakarta, terpantau telah kondusif. Ruas jalan sudah dibuka kembali dan dapat dilalui oleh pengendara kendaraan bermotor atau masyarakat umum. Sejumlah personel kepolisian masih berjaga di sekitar wilayah itu.

Kasi Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharja mengatakan, kepolisian hingga tadi malam masih berjaga-jaga di sejumlah titik. "Informasi pastinya belum dapat kami sampaikan. Tetapi yang jelas pihak kepolisian sudah melakukan pengamanan di sejumlah titik rawan," ucapnya menjelaskan. (bda/ast)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005